

Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Mudik Riau

*¹Annisa Mukhara, ²Rahayu Fitri, ³Armet

Universitas PGRI Sumatera Barat

*Corresponds email: annisamukhara@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 27 Okt 2022

Revised : 28 Okt 2022

Accepted : 28 Okt 2022

Keywords:

Pengaruh

Model Pembelajaran Inkuiri

Media Audiovisual

Cerita Pendek

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh: *Pertama*, kurang minatnya siswa dalam menulis cerita pendek, disebabkan siswa lebih tertarik menonton jika materi pembelajaran dalam bentuk video bukan bentuk tulisan. *Kedua*, masih kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru dalam menjelaskan materi terutama cerita pendek, sehingga siswa kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasan dalam menulis cerita pendek. *Ketiga*, kesulitan siswa dalam menulis cerita pendek terdapat pada penyusunan ide dan gagasan menjadi sebuah cerita. *Keempat*, Kesulitan siswa timbul disaat ingin melanjutkan cerita ke paragraf selanjutnya. *Kelima*, kurangnya pemahaman siswa terhadap unsur intrinsik cerita pendek. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Data penelitian ini diperoleh dari hasil tes unjuk kerja siswa sumber data dalam penelitian ini yaitu 50 orang siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Mudik Riau. Instrumen penelitian ini adalah test unjuk kerja. teknik analisis data dengan memeriksa cerita pendek yang sesuai indikator, menentukan persentase data, mengklasifikasikan data dan memberikan penafsiran data berdasarkan hasil statistik dan teori. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Mudik Riau tanpa menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual memperoleh nilai rata-rata 54,66 yang berkualifikasi Hampir Cukup dengan tingkat penguasaan 45-55%. *Kedua*, kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas Xi SMA Negeri 1 Kuantan Mudik Riau dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual.

PENDAHULUAN

Menulis termasuk bagian dari keterampilan berbahasa yang penting dikuasai siswa untuk berkomunikasi. Menulis menjadi bentuk kegiatan komunikasi menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan medianya untuk menyampaikan maksud atau pesan kepada orang lain. Pada keterampilan menulis penyusunan sebuah tulisan diperlukan teknik tersendiri sehingga tulisan yang dibuat menjadi mudah untuk dibaca. Keterampilan menulis penting dipelajari siswa dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide dan gagasan dengan menggunakan bahasa yang tepat dan memberikan pengaruh lewat tulisan. Melalui kegiatan menulis siswa diharapkan dapat menyampaikan ide dan gagasan baik bersifat

ilmiah maupun imajinatif. Adapun jenis kegiatan menulis yang menuangkan ide dan gagasan yang bersifat ilmiah maupun imajinatif adalah menulis cerita pendek (Mulyati, 2022:4).

Menulis cerita pendek merupakan materi yang diajarkan di jenjang SMA kelas XI semester 1 dalam Kurikulum 2013. Dengan Kompetensi Dasar yang terdapat dalam KI.4 yaitu KD 4.9 mengkontruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) 4.9.1 menganalisis unsur pembangun cerita pendek dan menulis cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek (Suherli, 2017:103). Menulis cerita pendek memerlukan khayalan atau membangun suatu imajinasi agar menjadi sebuah cerita. Dalam keterampilan menulis cerita pendek siswa dituntut mampu memadukan kemampuan berpikir dan kemampuan berimajinasi. Hal inilah yang menjadikan siswa kurang melatih kemampuan dalam menulis cerita pendek (Nurgyantoro, 1988:11).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Kuantan Mudik yaitu Nur Shaillati S.Pd,. Penulis menemukan permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis cerita pendek. Permasalahan tersebut diantaranya. *Pertama*, siswa kurang berminat dalam menulis cerita pendek, disebabkan siswa lebih tertarik menonton jika materi pembelajaran dalam bentuk vidio bukan bentuk tulisan. *Kedua*, masih kurangnya model pembelajaran yang digunakan guru dalam menjelaskan materi terutama cerita pendek, sehingga siswa kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasan dalam menulis cerita pendek. Selanjutnya, wawancara juga dilakukan dengan enam siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Mudik pada tanggal 6 April 2020. Berdasarkan hasil wawancara diketahui. *Pertama*, kesulitan siswa dalam menulis cerita pendek terdapat pada penyusunan ide dan gagasan menjadi sebuah cerita. *kedua*, Kesulitan siswa timbul disaat ingin melanjutkan cerita ke paragraf selanjutnya. *Ketiga*, kurangnya pemahaman siswa terhadap unsur intrinsik cerita pendek.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, dapat dilihat siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Mudik Riau masih mengalami kesulitan dalam menulis cerpen. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual. Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: *Pertama*, bagaimana keterampilan menulis cerita pendek siswa tanpa menggunakan model pembelajaran Inkuiri berbantuan media audiovisual di kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Mudik Riau?. *Kedua*, bagaimana keterampilan menulis cerita pendek siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri berbantuan media audiovisual di kelas XI SMA

Negeri 1 Kuantan Mudik Riau?. *Ketiga*, bagaimana pengaruh model pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Mudik Riau?. Tujuan penelitian ini adalah. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menulis cerita pendek siswa tanpa menggunakan model pembelajaran Inkuiri berbantuan media audiovisual di kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Mudik Riau. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis cerita pendek siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri berbantuan media audiovisual di kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Mudik Riau. *Ketiga*, mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Animasi berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Mudik Riau.

Menulis merupakan kegiatan mengeluarkan isi pikiran tentang subjek yang ditulis, menentukan cara penulisannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah. Selain itu, menulis dapat dikatakan pengungkapan pengalaman hidup seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Untuk itu dalam kegiatan menulis harus dipelajari dan dikuasai dengan baik (Slamet 2008:96). Keterampilan menulis penting dipelajari siswa dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide dan gagasan dengan menggunakan bahasa yang tepat dan memberikan pengaruh lewat tulisan. Selain itu, dengan menulis seseorang dapat menemukan, memecahkan dan memunculkan berbagai ide yang dimiliki, membantu untuk menyerap dan memproses informasi, dan berlatih memecahkan suatu masalah dengan mengungkapkan diri untuk menjadi aktif dan tidak hanya sebagai penerima informasi (Mahmud, 2017:53). Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa adalah menulis cerita pendek. Cerita pendek menggambarkan suatu kejadian yang berkaitan dengan permasalahan kehidupan manusia. Sebagai suatu fiksi naratif pendek, pemilihan setting berdasarkan momen kehidupan karakter/ tokoh yang sangat menarik. Dalam pengukuran pendeknya sebuah cerita tidak dapat diukur dengan pasti, namun tetap mementingkan adanya konflik dan puncak konflik dalam cerita (Ermanto, Megasari, 2013:37). Pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual akan lebih menarik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018:167) menyatakan metode inkuiri jika dipadukan dengan media animasi dapat membuat siswa lebih aktif dan pembelajaran dikelas menjadi lebih bermakna. Media audiovisual dapat memberikan daya tarik atau memunculkan fokus baru terhadap sesuatu yang perlu dibantu sehingga dapat menarik perhatian peserta didik untuk lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas.

METODE

Jenis penelitian yang dipergunakan adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono,2012:7). Data penelitian diperoleh dari hasil tes menulis cerpen siswa. Metode penelitian ini ialah metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment/perlakuan (Sugiyono, 2012:6). Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI berjumlah 50 orang tahun ajaran 2021-2022. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengambilan sampel ditentukan dengan cara sebagai berikut. *Pertama*, mengumpulkan dan menghitung nilai rata-rata menulis cerpen siswa kelas XI pada masing-masing kelas. *Kedua*, setelah nilai rata-rata dan standar deviasi didapatkan, dilakukan pengambilan sampel dengan nilai standar deviasi terendah pertama sebagai sampel eksperimen. *Ketiga*, dilakukan pengambilan sampel dengan nilai standar deviasi terendah kedua sebagai sampel kontrol. Instrumen penelitian ini adalah tes unjuk kerja berupa tes menulis cerita pendek siswa tanpa menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual dan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual. Teknik pengumpulan data dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Pada kelas kontrol, pertemuan pertama guru menjelaskan materi unsur pembangun cerita pendek tanpa menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual dan siswa diminta mengerjakan tes tertulis yaitu menulis cerita pendek tanpa menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual. Pada kelas eksperimen, pada pertemuan pertama guru menjelaskan materi unsur pembangun cerita pendek yang dijelaskan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual. Teknik analisis data penelitian ini adalah: *Pertama*, memeriksa cerpen yang ditulis siswa sesuai indikator yang diteliti. *Kedua*, memberikan skor terhadap tulisan cerpen siswa. *Ketiga*, mengubah skor mentah menjadi nilai. *Keempat*, menafsirkan keterampilan menulis cerita pendek siswa dengan menghitung rata-rata. *Kelima*, memasukan nilai yang diperoleh ke dalam tabel distribusi frekuensi. Nilai siswa ditulis dan diurutkan dari yang tertinggi sampai yang terendah. *Keenam*, mengklasifikasikan (1) hasil tes siswa tanpa menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual dan (2) hasil kemampuan menulis siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual, berdasarkan skala 10. *Ketujuh*, membuat histogram kemampuan menulis cerpen siswa untuk

masing-masing indikator. *Kedelapan*, melakukan uji normalitas, homogenitas data dan uji hipotesis data.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 minggu terhitung dari tanggal 5 September, 7 September dan 9 September 2022. Pertemuan pertama tanggal 5 September 2022 di kelas kontrol, pertemuan kedua tanggal 7 September 2022 dikelas eksperimen dan pertemuan ketiga tanggal 9 September 2022 dikelas eksperimen (*posttest*). Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah tes unjuk kerja menulis cerita pendek siswa. Tes yang dimaksud adalah keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI tanpa menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual dan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual dengan tema “ persahabatan”. Hasil penelitian dan pembahasan dapat dilihat sebagai berikut.

1. Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Mudik Riau tanpa Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual

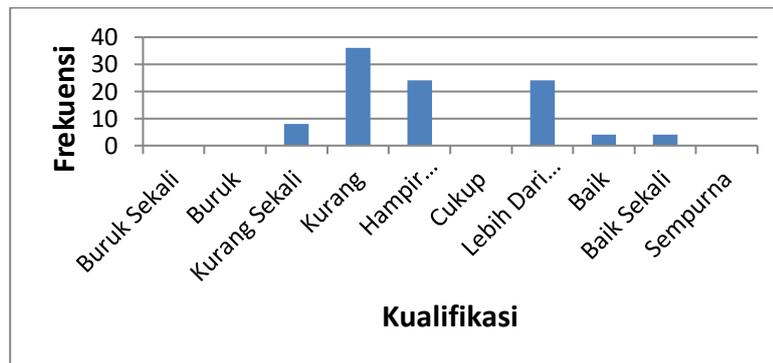
Diperoleh gambaran untuk kemampuan menulis cerita pendek tanpa menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Mudik Riau berkisar antara 33,33- 88,89. Data selengkapnya tentang keterampilan menulis cerita pendek tanpa menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Mudik Riau adalah sebagai berikut ini. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai 33,33 berjumlah 2 siswa dengan perolehan persentase 8%. *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai 44,44 berjumlah 9 siswa dengan perolehan persentase 36%. *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai 55,56 berjumlah 6 siswa dengan perolehan persentase 24%. *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai 66,67 berjumlah 6 siswa dengan perolehan persentase 24%. *Kelima*, siswa yang memperoleh nilai 77,78 berjumlah 1 siswa dengan perolehan persentase 4%. *Keenam*, siswa yang memperoleh nilai 88,89 berjumlah 1 siswa dengan perolehan persentase 4%.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keterampilan Cerita Pendek tanpa Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Mudik Riau

No	X	F	FX
----	---	---	----

1	33,33	2	66,66
2	44,44	9	399,96
3	55,56	6	333,36
4	66,67	6	400,02
5	77,78	1	77,78
6	88,89	1	88,89
Jumlah		25	1366,67

Dari tabel tersebut diperoleh rata-rata hitung yaitu 54,66. Dari nilai rata-rata hitung tersebut, disimpulkan bahwa tingkat keterampilan menulis cerita pendek tanpa menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Mudik Riau berada pada rentangan 46-55% dengan kualifikasi Hampir Cukup (HC).



Gambar 02. Diagram Keterampilan Menulis Cerita

2. Keterampilan Menulis Cerita Pendek Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Mudik Riau

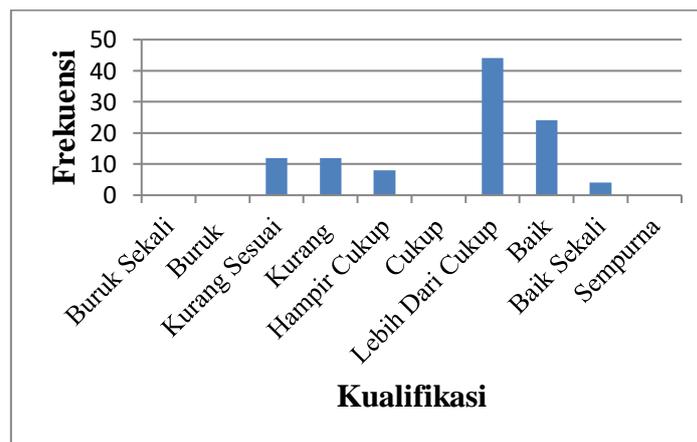
Diperoleh gambaran untuk kemampuan menulis cerita pendek tanpa menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Mudik Riau berkisar antara 33,33-88,89. Data selengkapnya tentang keterampilan menulis cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Mudik Riau adalah sebagai berikut ini. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai 33,33 berjumlah 3 siswa dengan perolehan persentase 12%. *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai 44,45 berjumlah 3 siswa dengan perolehan persentase 12%. *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai 55,56 berjumlah 2 siswa dengan perolehan persentase 8%. *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai 66,67 berjumlah 10 siswa dengan perolehan persentase 44%. *Kelima*, siswa yang memperoleh nilai 77,78 berjumlah 6

siswa dengan perolehan persentase 24%. *Keenam*, siswa yang memperoleh nilai 88,89 berjumlah 1 siswa dengan perolehan persentase 4 %.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keterampilan Cerita Pendek dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Mudik Riau

No	X	F	FX
1	33,33	3	99,99
2	44,44	3	133,32
3	55,56	2	111,12
4	66,67	10	666,7
5	77,78	6	466,68
6	88,89	1	88,89
Jumlah		25	1566,7

Dari tabel tersebut diperoleh rata-rata hitung yaitu 62,66. Berdasarkan rata-rata hitung tersebut disimpulkan bahwa tingkat keterampilan menulis cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Mudik Riau berada pada rentangan 56-65% dengan kualifikasi Cukup (C).



Gambar 6. Diagram Keterampilan Menulis Cerita Pendek

3. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Negeri 1Kuantan Mudik Riau

Keterampilan menulis penting dipelajari siswa dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide dan gagasan dengan menggunakan bahasa yang tepat dan memberikan pengaruh lewat tulisan. Dalam keterampilan menulis cerita

pendek siswa dituntut mampu memadukan kemampuan berpikir dan kemampuan berimajinasi. Hal inilah yang menjadikan siswa kurang melatih kemampuan dalam menulis cerita pendek. Salah satu model pembelajaran yang dimaksudkan tepat dengan permasalahan yang dialami siswa dalam menulis cerita pendek adalah model pembelajaran inkuiri, karena model ini menjadikan siswa sebagai subjek belajar dengan menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Untuk menerapkan model pembelajaran inkuiri perlu dibantu dengan media pembelajaran yaitu media audiovisual. Dengan memadukan model pembelajaran inkuiri dan media audiovisual, siswa menjadi tertarik untuk lebih fokus dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan secara umum bahwa rata-rata keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Mudik Riau dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual berada pada tingkat penguasaan 56-65% dengan kualifikasi cukup (C) dengan perolehan rata-rata 62,66, sedangkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Mudik Riau tanpa menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual berada pada tingkat penguasaan 45-55% dengan kualifikasi hampir cukup (HC) dengan perolehan rata-rata 54,66. Sehingga secara signifikan penggunaan model pembelajaran inkuiri dan media audiovisual berpengaruh terhadap penulisan cerita pendek yang ditulis siswa. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Mudik Riau tanpa menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual diperoleh rata-rata sebesar 54,66, sedangkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Mudik Riau dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual diperoleh rata-rata 62,66. Berdasarkan uji t pada taraf signifikansi 95% diperoleh $t_{hitung} = 1,95$ dan $t_{tabel} = 1,71$. Kriteria pengujian t diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dengan kata lain, H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual berpengaruh digunakan terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Mudik Riau. Hal ini terbukti dari hasil tes keterampilan menulis cerita pendek siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual lebih tinggi dibandingkan tanpa menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual dengan nilai rata-rata 62,66 namun belum

mencapai KKM 75. Siswa yang mencapai KKM 75 berjumlah 7 orang dan siswa yang belum mencapai KKM 75 berjumlah 18 orang. Ditinjau dari hasil pengamatan saat proses pembelajaran, penggunaan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual menimbulkan ketertarikan siswa dalam belajar. Hal ini terbukti dengan kondisi kelas yang tenang dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Andriani (2022:184) mengatakan model pembelajaran inquiry efektif pada kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa dan mengalami peningkatan yang signifikan dari sebelumnya. Selain itu, disaat pemutaran media audiovisual berupa film pendek siswa menjadi lebih fokus dalam proses belajar dikelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian Azmi (2019:318) menyatakan dengan memadukan model pembelajaran inkuiri dan media audiovisual, siswa menjadi tertarik untuk lebih fokus dalam proses belajar mengajar di dalam kelas terbukti benar. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual memberikan pengaruh terhadap menulis teks fabel siswa.

Pada saat proses pembelajaran, diperoleh beberapa gambaran positif dan negatif pada keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Mudik Riau tanpa dan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual. Gambaran positif penelitian ini yaitu (1) siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Mudik Riau sudah cukup terampil menulis cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual dilihat dari indikator plot, latar dan penokohan dan (2) siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Mudik Riau sudah dapat mengembangkan plot, latar dan penokohan cerita dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata keterampilan menulis cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual lebih tinggi dibandingkan tanpa menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual. Selanjutnya, gambaran negatif penelitian ini yaitu keterampilan menulis cerita pendek siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual masih rendah karena berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan rata-rata 62,66. Hal tersebut disebabkan oleh siswa belum terbiasa berimajinasi dalam menulis cerita pendek tanpa bantuan media seperti media audiovisual. artinya siswa masih kesulitan mengembangkan tulisan dengan bahasa sendiri. Selain itu, ditemukan dari segi indikator keterampilan menulis cerita pendek siswa terendah berada pada indikator III yaitu

penokohan dengan masing-masing nilai rata-rata 49,33. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa siswa kurang memahami penggambaran penokohan dalam menulis cerita pendek dan masih memerlukan latihan dalam penggunaannya.

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam merencanakan dan memberikan variasi pembelajaran kepada siswa agar tidak bosan dalam belajar khususnya menulis cerita pendek. Salah satu cara mengatasi masalah tersebut adalah penggunaan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Dengan memadukan model pembelajaran inkuiri dan media audiovisual, siswa menjadi tertarik untuk lebih fokus dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV dapat disimpulkan tiga hal berikut ini. Pertama, diperoleh bahwa keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Mudik Riau tanpa menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual diperoleh rata-rata sebesar 54,66. Kedua, diperoleh bahwa keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Mudik Riau dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual diperoleh rata-rata 62,66. Ketiga, berdasarkan hasil uji-t disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Mudik Riau karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,95 < 1,71$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Mudik Riau dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual lebih baik dibandingkan tanpa menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual. Hal tersebut terbukti dalam pelaksanaan pembelajaran yang menunjukkan suasana yang tenang dan fokus dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis cerita pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Rahma Yatul. 2019. "Pengaruh Penggunaan Strategi Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 8 (3):319.
- Dewi, Ayu Cintya. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbantuan Media animasi terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA". *Journal For Lesson Wand Learning Studies*

1(3):167.

- Ermanto, Megasari, Hasanuddin. 2013. "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Berbantuan Media Audio Visual Trailer Film Asing Siswa Kelas X 1 SMAN 2 Padang Panjang." *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*. 1(69):5–24.
- Mahmud. 2017. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengkak Kecamatan Kopang, Kabupaten. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018." *Jisip* 1(2):35.
- Mulyati, Yati. 2022. *Hakikat Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Kemendikbut.
- Nurgyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengajian Fiksi*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Slamet. 2008. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suherli. 2017. *Bahasa Indonesiakelas XI*. Jakarta: Kemendikbut.